

**PENGARUH SISTEM APLIKASI ADMINSTRASI KEPENDUDUKAN DESA
TERHADAP EFEKTIFITAS PELAYANAN ADMINISTRASI DESA PADA KANTOR
DESA SUMBER SARI KECAMATAN SEBULU KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA**

Toni n Kumayza¹ Ungky Susiawan²

Abstract

village administration services are problematic such as requiring relatively long periods of time, dependence on certain administrative personnel, non-standard letter formats and poor records. The problem makes service ineffective. This happens because in providing administrative services still processed data applicants manually and do not use the application. In Sebulu sub district there is one village of Sumber Sari Village that has been using the application to provide services to its people since 2012 so we are interested to further examine how good and effective the application is to provide services.

Keywords: *application, public service*

1. PENDAHULUAN

Secara umum terjadi kelemahan dalam praktek surat menyurat administrasi kependudukan pada desa sumber sari kecamatan sebulu sebagai berikut:

1. Waktu Pelayanan Relatif Lama.

Ketidak jelasan prosedur baik yang diketahui masyarakat dan perangkat desa membuat proses administrasi menjadi berbelit-belit sehingga waktu pengurusannya menjadi lebih lama

2. Ketergantungan Terhadap Kemampuan Komputer Tenaga Administratif Tertentu Cukup Besar.

Tidak semua tenaga perangkat desa memiliki kemampuan komputer dalam membuat surat-surat yang seragam, apalagi jika tenaga yang terkait berhalangan hadir. Ini membuat pelayanan administratif desa sangat tergantung terhadap tenaga administratif tertentu, hal ini kurang baik secara sistem.

3. Format Surat Tidak Standar

¹ Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kutai Kartanegara. Email : Kumayza@yahoo.co.id

² Sekretaris Desa Sumber sari kecamatan sebulu kabupaten Kutai Kartanegara

Adanya pembuatan surat yang tidak terintegrasi memungkinkan adanya perbedaan format surat yang dibuat. Adanya perbedaan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan komputer juga mengakibatkan pembuatan surat yang menggunakan Microsoft Office menjadi tidak seragam. Hal ini tentunya bisa berbahaya karena keabsahan suatu dokumen resmi biasanya sangat berkaitan dengan format surat yang sudah ditetapkan.

4. Pencatatan Administratif Yang Kurang Baik

Sistem administrasi secara manual membuat pencatatan dokumen dan lainnya (biaya, data dan lain lain) juga dilakukan secara manual. Hal ini sangat berperluang terhadap ketidaklengkapan dan kekurang akuratan pencatatan yang dilakukan.

Secara tidak langsung hal ini juga tidak baik dalam mewujudkan pengelolaan administrasi desa yang transparan dan bertanggung jawab. Kelemahan tersebut tentunya akan menghambat terlaksananya pelayanan publik yang baik sebagaimana standar pelayanan publik berdasarkan Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik

2. LANDASAN TEORI

Aplikasi

Menurut Jogiyanto (2005 : 12), aplikasi adalah penggunaan dalam suatu komputer , instruksi (instruction) atau pernyataan (statement) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses input menjadi output.

Menurut Bodnar (2000: 700) bahwa indikator efektivitas sistem informasi berbasis teknologi sebagai berikut:

a) Keamanan data

Yaitu Keamanan yang berhubungan dengan pencegahan bencana, baik karena bencana alam, tindakan disengaja, maupun kesalahan manusia

b) Waktu (kecepatan dan ketepatan)

Yaitu hal yang berhubungan dengan kecepatan dan ketepatan informasi dalam hubungannya dengan permintaan pemakai.

c) Ketelitian

Yaitu ketelitian yang berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan keluaran informasi. Pada volume data yang besar biasanya terdapat dua jenis kesalahan, yakni kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan.

d) Variasi laporan /output

Yaitu output yang berhubungan dengan kelengkapan isi informasi. Hal ini tidak hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai informasinya.

e) Relevansi

Yaitu relevansi yang menunjukkan manfaat yang dihasilkan dari produk/keluaran informasi, baik dalam analisis data, pelayanan, maupun penyajian data.

Administrasi desa

menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2006 adalah keseluruhan proses kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai penyelenggaraan Pemerintahan Desa pada Buku Administrasi Desa. Buku administrasi desa terdiri atas :

- (1) Administrasi umum adalah kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai kegiatan pemerintahan desa pada Buku Administrasi Umum
- (2) Administrasi penduduk adalah kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai penduduk dan mutasi penduduk pada Buku Administrasi Penduduk
- (3) Administrasi keuangan adalah kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai pengelolaan keuangan desa pada Buku Administrasi Keuangan
- (4) Administrasi pembangunan adalah kegiatan pencatatan data dan informasi pembangunan yang akan, sedang dan telah dilaksanakan pada Buku Administrasi Pembangunan
- (5) Administrasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau yang disebut dengan BPD adalah kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai BPD.

Namun jika administrasi desa dikaitkan dengan pelayanan kepada masyarakat (pelayanan publik), maka pelayanan yang paling umum diberikan adalah pelayanan yang berkaitan dengan administrasi kependudukan yaitu administrasi pembuatan surat-menyurat. Adapun surat-menyurat tersebut yaitu : Kelahiran, Pindah Tempat, Kematian, Permohonan KTP, Permohonan Kartu Keluarga, Surat Keterangan Kelahiran, Surat Keterangan Berpergian,

Surat Keterangan Penduduk / KTP Sementara, Surat Keterangan Usaha (SKU), Surat Keterangan Domisili, Surat Keterangan Keringan Sekolah, Surat Keterangan Tidak Mampu, Surat Keterangan JPS, Surat Permohonan Duplikat Nikah, Surat Keterangan Pergi Kawin, Surat Keterangan Wali, Surat Keterangan Wali Hakim, Surat Nikah Model N, Surat Pengantar Imunisasi, Surat Permohonan Cerai, Surat Pengantar SKCK, Surat Pengantar Ijin Keramaian, Surat Pengantar Laporan Kehilangan, Surat Pemberitahuan Keramaian, Rekomendasi.

3. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan serta tujuan dari penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan data kuantitatif.

1. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.
2. Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positifisme yang bersifat logico-hypotheco-verifikatif dengan berlandasan asumsi mengenai obyek empiris. (Juju Suriasumantri 1978 dalam Sugiyono, 2005:16).

Metode sampling yang digunakan adalah sampling *axidental*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan dan dirasa cocok untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Responden Penelitian

No	Responden	Jumlah
1	Aparatur desa/petugas yang memberikan layanan	18 orang
2	Masyarakat penerima layanan	37 orang
	Jumlah Responden	55 orang

Sumber Data : Kantor Desa Sumber Sari Bulan Maret 2016

Untuk setiap item pertanyaan diberi skor satu sampai dengan lima, yaitu :

1. Jawaban A : **Sangat Setuju** dengan skor nilai 5
2. Jawaban B : **Setuju** dengan skor nilai 4
3. Jawaban C : **Netral/Ragu-ragu** dengan skor nilai 3
4. Jawaban D : **Tidak Setuju** dengan skor nilai 2
5. Jawaban E : **Sangat Tidak Setuju** dengan skor 1

Tabel 3.2
Kriteria Kategori Penilaian Ideal

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$\bar{X} > Mi + 1,8 Sbi$	Sangat Baik
2.	$Mi + 0,6 Sbi < \bar{X} < Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3.	$Mi - 0,6 Sbi < \bar{X} < Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4.	$Mi - 1,8 Sbi < \bar{X} < Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5.	$\bar{X} < Mi - 0,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan :

\bar{X} = Skor akhir rata-rata

Mi = Mean ideal

Sbi = Simpangan baku ideal

Rumus Mi = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

Rumus Sbi = $(\frac{1}{2})(\frac{1}{3})$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

Skor tertinggi ideal = butir kriteria x skor tertinggi

Skor terendah ideal = butir kriteria x skor terendah

Menentukan Sikap Responden.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengetahui bagaimana sikap tiap responden terhadap efektifitas pelayanan administrasi desa adalah :

1. Menentukan skor maksimal, yaitu skor jawaban terbesar dikali banyak item indikator/pertanyaan. $5 \times 9 = 45$
2. Menentukan skor minimal, yaitu skor jawaban terkecil dikali banyak item indikator/pertanyaan. $1 \times 9 = 9$
3. Menentukan nilai median, yaitu hasil penjumlahan skor maksimal dengan skor minimal dibagi dua. $(45+9) : 2 = 27$
4. Menentukan nilai kuartil 1, yaitu hasil penjumlahan skor minimal dengan median dibagi dua. $(9+27) : 2 = 18$
5. Menentukan nilai kuartil 3, yaitu hasil penjumlahan skor maksimal dengan median dibagi dua. $(45+27) : 2 = 36$

Dapat disimpulkan skala yang menggambarkan skor minimal, nilai kuartil 1, median, kuartil 3 dan skor maksimal seperti pada gambar 3.1 dibawah ini :

Gambar 3.1

Gambar Skala Dari Sikap Responden



Keterangan :

- Kategori sikap sangat Efektif, yaitu daerah yang dibatasi oleh kuartil 3 dan skor maksimal (Kuartil 3 x skor maksimal)
- Kategori sikap efektif, yaitu daerah yang dibatasi oleh median dan kuartil 3 (*Median* x < Kuartil 3).
- Kategori sikap Kurang Efektif, yaitu daerah yang dibatasi oleh kuartil 1 dan median (Kuartil 1 x < *Median*).
- Kategori sikap Tidak Efektif, yaitu daerah yang dibatasi oleh skor minimal dan kuartil 1 (Skor minimal x < kuartil 1)

Hal ini sesuai pendapat *Ating Somantri* (2006 : 40) skala sikap *likert* tidak mengijinkan adanya pernyataan item netral. Jadi pernyataan yang ada dalam skala *likert* hanya dua, pernyataan item positif dan pernyataan item negatif.

Setelah itu dapat kita simpulkan batas –batas skor untuk masing-masing kategori sikap.

Berdasarkan gambar skala 3.1, maka range skor dari keempat kategori adalah :

Tabel 3.3

Range Skore dari Sikap Responden

Sikap	Range Skore	Nilai Skore
Sangat Efektif	Kuartil 3 x Skor Maksimal	36 – 45
Efektif	Median x < Kuartil 3	27 – 35
Kurang efektif	Kuartil 1 x < <i>Median</i>	18 – 26
Tidak Efektif	Skor Minimal x < Kuartil 1	9 – 17

Tabel 3.4
Rancangan Tabel Frekuensi yang diperoleh (*F_o*)

Sistem Aplikasi Administrasi Kependudukan Desa	Efektifitas Pelayanan Administrasi Desa				Jumlah
	Sangat Efektif	Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif	
Petugas/Aparatur Desa	18
Warga yang dilayani	37
Jumlah	55

Langkah selanjutnya menghitung $F_e = \text{frekuensi yang diharapkan}$:

$$F_e \text{ untuk setiap sel} = \frac{(T_{B})(T_{K_i})}{n_a}$$

Setelah F_e dari masing-masing sel diketahui untuk selanjutnya dapat dihitung Nilai Chi Square (X^2). Adapun model persamaan yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

(Riduwan, Arkon, 2005;99)

Keterangan :

X^2 = Nilai chi-square

f_o = Frekuensi observasi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

4. HASIL PENELITIAN

Analisis Chi Square

Langkah pertama dalam analisa data adalah melakukan tabulasi dari tanggapan responden atas variabel penelitian, yang menyangkut sistem aplikasi administrasi kependudukan desa dan efektifitas pelayanan administrasi desa. Selanjutnya dilakukan perhitungan Chi Square dengan menggunakan bantuan tabel berikut ini :

Tabel. 4.1
 Nilai fo (frekuensi yang diperoleh/diamati)

Sistem Aplikasi Administrasi Kependudukan Desa	Efektifitas Pelayanan Administrasi Desa				Jumlah
	Sangat Efektif	Efektif	Kurang efektif	Tidak efektif	
Petugas/Aparatur Desa	17	1	0	0	18
Warga yang dilayani	31	5	1	0	37
Jumlah	48	6	1	0	55

Sumber Data : Diolah dari jawaban responden.

Berdasarkan tabel 4.12 selanjutnya dapat dihitung nilai X^2 (Chi Square) sebagaimana tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.2
 Penghitungan X^2 (Chi Square)

Sistem Aplikasi	Efektifitas Pelayanan	Fo	Fe	Fo - Fe	(Fo - Fe) ²	$\frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$
Aparatur desa/petugas	Sangat efektif	17	$\frac{(17)(4)}{5} = 15,709$	1,291	1,666	0,106
	Efektif	1	$\frac{(1)(6)}{5} = 1,964$	-0,964	0,929	0,473
	Kurang	0	$\frac{(0)(1)}{5} = 0,327$	-0,327	0,107	0,327
	Tidak	0	0,000	0,000	0,000	0,000
Warga yang diberikan layanan	Sangat efektif	31	$\frac{(31)(4)}{5} = 32,291$	-1,291	1,666	0,052
	Efektif	5	$\frac{(5)(6)}{5} = 4,036$	0,964	0,929	0,230
	Kurang	1	$\frac{(1)(1)}{5} = 0,673$	0,327	0,107	0,159
	Tidak	0	0,000	0,000	0,000	0,000
JUMLAH					1,347	1,347

Sumber Data : Hasil Penelitian.

Pembuktian hipotesis.

Menentukan nilai χ^2 Tabel

Taraf signifikansi (α) = 0,05.

Df = (Baris-1)(Kolom-1)

= (2-1) (4-1)

= (1) (3)

= 3

χ^2 Tabel = 7,815

1,347 < 7,815 Ho diterima

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka diperoleh nilai Chi Square hitung sebesar 1,347. Sementara itu nilai Chi Square tabel dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut $dk = n \text{ kategori} - 1 = (3) - 1 = 2$, dan alpha yang digunakan sebesar 5 % pada taraf kepercayaan sebesar 95 %. Berdasarkan tabel Chi Square diperoleh nilai sebesar 7,815. Ternyata nilai Chi Square hitung lebih kecil dari Chi Square tabel ($1,347 < 7,815$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan persepsi/pendapat antara petugas pelayanan/aparat desa dengan warga yang mendapat pelayanan administrasi desa bahwa sistem aplikasi administrasi kependudukan desa memiliki pengaruh sangat positif terhadap efektifitas pelayanan administrasi desa pada kantor Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. sikap aparatur desa tentang efektifitas pelayanan administrasi desa tersebar pada kategori sikap yang sangat Efektif 94% dan efektif 6%. Persentase tersebut memberikan arti bahwa sebagian besar sikap responden sebanyak 17 orang (94% dari keseluruhan responden) memandang efektifitas pelayanan administrasi desa pada kantor Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sangat baik.
2. sikap masyarakat tentang efektifitas pelayanan administrasi desa tersebar pada kategori sikap yang sangat efektif 84%, efektif 14%, dan kurang efektif 3%. Persentase tersebut memberikan arti efektifitas pelayanan administrasi desa pada kantor Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sangat baik.
3. Nilai Chi Square hitung yang dihasilkan adalah sebesar 1,347 sedangkan nilai Chi Square tabel diperoleh nilai sebesar 7,815. Ternyata nilai Chi Square hitung lebih kecil dari Chi Square tabel ($1,347 < 7,815$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan persepsi/pendapat antara petugas pelayanan/aparat desa dengan masyarakat yang mendapat pelayanan administrasi desa bahwa sistem aplikasi administrasi kependudukan desa memiliki pengaruh sangat efektif terhadap pelayanan.

5.2 Saran – Saran

1. Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden dari masyarakat yang dilayani terdapat satu kategori sikap responden yang tidak efektif dengan jumlah nilai skor 25 yaitu jawaban dari responden diketahui ada 4 indikator yang nilai skornya 2 (tidak setuju) antara lain ketepatan dalam memberikan pelayanan, akurasi produk layanan , ketelitian dalam memberikan pelayanan dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan. Setelah konfirmasi kepada aparat desa yang bertugas memberikan pelayanan ternyata responden dari warga yang memohon surat tersebut adalah warga pendatang/perantau yang sudah menetap di Desa Sumber Sari selama satu tahun lebih, namun tidak pernah mengurus surat pindah atau tidak pernah mengurus data kependudukannya di desa Sumber Sari sehingga tidak terdaftar pada data penduduk sistem aplikasi kependudukan. Kepada warga Desa Sumber Sari yang belum memiliki data kependudukan seperti KTP, KK dan surat kependudukan lainnya agar secepatnya diurus agar datanya masuk dalam data base kependudukan sistem aplikasi. Kepada Ketua RT agar selalu memantau warganya jangan sampai ada warga yang tidak memiliki data kependudukan memastikan bahwa semua warganya sudah terdaftar didalam data base sistem administrasi kependudukan desa. Kepada aparat desa agar selalu berkoordinasi dengan Ketua RT untuk memastikan agar semua warganya sudah masuk didalam data base sistem aplikasi administrasi kependudukan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mendagri. 2006. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2006 tentang Pedoman Administrasi Desa*. Jakarta : Mendagri
- Bodnar, George H. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Riduwan dan Akdon, 2005. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Somantri, Ating dan Ali Muhidin, Sambas. 2006. *Statistika Dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia